

# STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN

Muhammad Taufik<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

E-Mail:

<sup>1</sup>[m.taufik@universitasbumigora.ac.id](mailto:m.taufik@universitasbumigora.ac.id)

---

## ABSTRACT

Kearifan lokal menjadi aset khas masyarakat pedesaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal. Namun, aset ini belum dimanfaatkan dan dimanajemen secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Responden terdiri dari pelaku usaha lokal, pemangku kepentingan masyarakat pedesaan, dan pakar kearifan lokal di Kabupaten X. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang efektif, seperti identifikasi kearifan lokal, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, penerapan teknologi tepat guna, promosi kreatif, serta pengembangan jejaring dan akses pasar. Implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan dapat meningkatkan pendapatan melalui produk berbasis kearifan lokal, sementara keberlanjutan budaya lokal juga terjaga.

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Pengembangan produk; kearifan lokal; kesejahteraan ekonomi masyarakat

### Article History

Submitted:

05-01-2024

Accepted:

28-01-2024

Published:

30-01-2024

---

*Corresponding Author:*

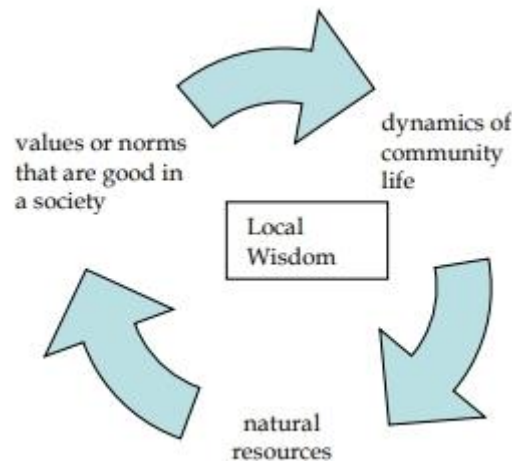
Muhammad Taufik, [m.taufik@universitasbumigora.ac.id](mailto:m.taufik@universitasbumigora.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Masyarakat pedesaan di berbagai belahan dunia sering kali menghadapi tantangan dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Syafi'i & Mertayasa, 2024). Dengan kondisi geografis dan sumber daya yang terbatas, masyarakat pedesaan memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang unik dari masyarakat pedesaan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi (Khoerunisa et al., 2023). Sehingga, pengembangan produk berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi potensial untuk

meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya (Mariska et al., 2023; Syarif et al., 2023).

Tou et al., (2020) menjelaskan bahwa nilai atau norma yang baik di masyarakat, dinamika kehidupan masyarakat, dan sumber daya alam merupakan dimensi dari kearifan lokal



Gambar 1. Dimensi dari kearifan local  
(Sumber: Tou et al., 2020)

Dalam dimensi yang pertama, nilai atau norma yang baik dalam masyarakat adalah fondasi moral dan etika yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan pembangunan komunitas. Nilai-nilai ini mencakup aspek seperti gotong royong, kejujuran, keadilan, dan rasa saling menghormati. Penerapan nilai-nilai ini dalam pengembangan produk dapat menciptakan produk yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra merek dan kepercayaan konsumen.

Pada dimensi yang kedua, dinamika kehidupan masyarakat merujuk pada pola-pola perilaku, tradisi, dan interaksi sosial yang berkembang dalam suatu komunitas. Memahami dinamika ini memungkinkan pengembang produk untuk menyesuaikan strategi pemasaran, desain produk, dan pengemasan agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Contohnya, jika sebuah masyarakat memiliki tradisi khusus dalam merayakan peristiwa tertentu, produk yang dikembangkan dapat dirancang untuk mendukung tradisi tersebut dan menciptakan koneksi emosional dengan konsumen.

Dimensi terakhir, Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu wilayah dan sering kali menjadi landasan bagi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat lokal. Memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan adalah salah satu aspek penting dari kearifan lokal. Dalam pengembangan produk, penggunaan bahan baku lokal yang berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekologi dan mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Selain itu, memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkait dengan sumber daya alam, seperti keberlanjutan, keanekaragaman hayati, dan keselarasan dengan alam, dapat memberikan arahan dalam perancangan produk yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Dengan memanfaatkan dimensi-dimensi kearifan lokal ini, pengembang produk dapat merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta melestarikan budaya dan lingkungan.

Namun, meskipun pentingnya kearifan lokal telah diakui, masih terdapat tantangan dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengembangkan dan manajemen produk berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat pedesaan. Nurcahyanti & Affanti (2018) telah membahas tentang tantangan dalam inovasi pengembangan produk yang dibuat berdasarkan asas kearifan lokal. Masyarakat <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

pedesaan memang masih terbatas dalam mengembangkan inovasinya sehingga dibutuhkan dukungan dari pihak lain dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal.

Beberapa studi sebelumnya telah mengungkapkan keberhasilan strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Azizah & Muhfiatun, 2018; Devi, 2019; Fitriyanti, 2019). Namun, ada kebutuhan untuk lebih mendalam dalam memahami strategi yang paling efektif dalam konteks berbagai kondisi lokal.

Selain itu, perubahan iklim dan globalisasi telah memberikan tantangan baru bagi masyarakat pedesaan dalam mempertahankan kearifan lokal mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada identifikasi strategi yang relevan dan adaptif untuk pengembangan produk berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini juga mempertimbangkan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha lokal, komunitas pedesaan, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah, dalam proses pengembangan produk berbasis kearifan lokal.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan. Dengan menggali lebih dalam tentang strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk kebijakan yang lebih baik dan praktik pengembangan produk yang berdampak positif bagi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks pembangunan pedesaan global, di mana pengembangan produk berbasis kearifan lokal dapat menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan serta strategi yang efektif dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedesaan secara berkelanjutan.

## 2. METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pendekatan ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Responden dipilih secara purposif untuk mencakup berbagai pemangku kepentingan yang relevan, termasuk pelaku usaha lokal, anggota masyarakat pedesaan, dan pakar kearifan lokal di Kabupaten X.

Lokasi penelitian dipilih dengan cermat untuk mencakup desa-desa yang memiliki potensi kearifan lokal yang kaya dan beragam. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, dengan fokus pada identifikasi pola, temuan utama, dan hubungan antar tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validitas data akan diperkuat melalui triangulasi, sedangkan reliabilitas akan ditingkatkan melalui pencatatan yang teliti dan dokumentasi yang akurat selama proses penelitian.

Selama seluruh proses penelitian, akan diperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kepercayaan, kerahasiaan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Persetujuan dan partisipasi sukarela dari semua responden akan menjadi prioritas utama, sementara keterbatasan-keterbatasan yang mungkin muncul, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, juga akan diperhatikan dengan cermat. Dengan menerapkan metodologi yang komprehensif dan memperhatikan prinsip-prinsip penelitian yang baik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

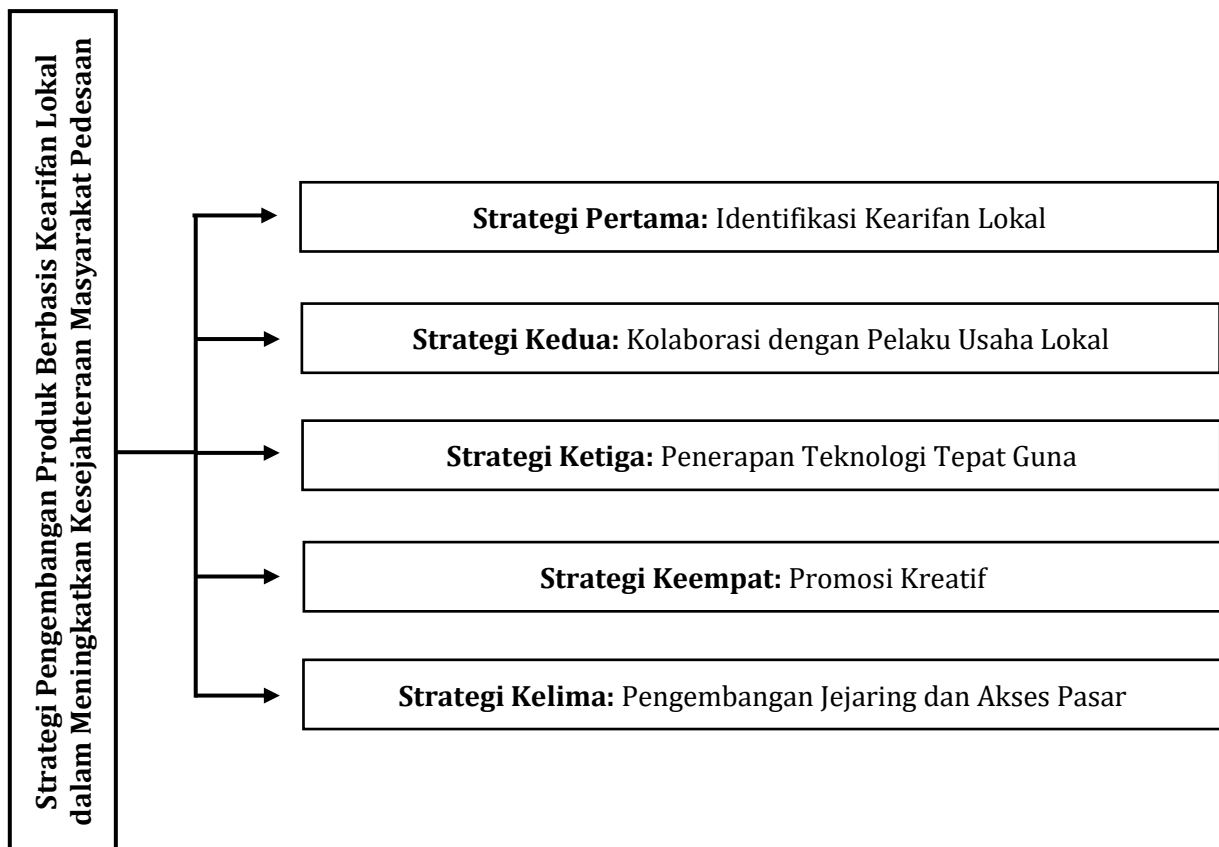
Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa strategi yang efektif dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu strategi utama adalah identifikasi dan dokumentasi kearifan lokal yang ada di masyarakat pedesaan. Proses ini memungkinkan pengenalan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi strategi penting dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal. Melalui kerja sama yang erat antara pelaku usaha lokal, komunitas pedesaan, pemerintah daerah, dan lembaga non-pemerintah, dapat tercipta sinergi yang menguntungkan untuk pengembangan produk yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Penerapan teknologi tepat guna juga terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pasar produk berbasis kearifan lokal. Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kapasitas masyarakat pedesaan, produk-produk tersebut dapat lebih mudah diakses oleh pasar lokal maupun internasional.

Pembahasan lebih lanjut menyoroti bahwa pengembangan produk berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya serta keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal menjadi instrumen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara holistik dan berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 2. Hasil penelitian

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hal ini tidak hanya menambah nilai suatu produk dalam hal ekonomi, namun nilai sosial dalam produk juga akan tercerminkan (Rusmaniah et al., 2022). Melalui identifikasi kearifan lokal, kolaborasi antara pelaku usaha lokal, dan penerapan teknologi tepat guna, produk-produk tersebut mampu memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun sosial bagi masyarakat pedesaan.

Selain itu, pengembangan produk berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal dan lingkungan, sementara juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun internasional. Dengan demikian, penting bagi pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan semua pemangku kepentingan terkait untuk terus mendukung dan memperkuat strategi pengembangan produk berbasis kearifan lokal guna mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan.

#### REFERENCES

- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Devi, N. U. K. (2019). Pengembangan Produk Olahan Ikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 1(2), 27-27.
- Fitriyanti, S. (2019). Analisis Potensi Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Hiyung Kabupaten Tapin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 55-62.
- Khoerunisa, S. A., Hermawan, I., & Karomah, I. D. (2023). *Menggali Kearifan Lokal Dalam Jejak Kebudayaan Desa Mukapayung Kecamatan Cililin*. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 3(6), 78-95.
- Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, C. W. A., Lubis, A. Y., & Susilawati, S. (2023). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Sedang Bedagai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 292-298.
- Nurchayanti, D., & Affanti, T. B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sioteknologi*, 17(3), 391-402.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1-10.
- Syafi'i, A., & Mertayasa, A. (2024). Penggunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(02), 3293-3299.
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti, N. (2023). Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311-320.
- Tou, H. J., Noer, M., & Helmi, S. L. (2020). *Local Wisdom in Spatial Planning for Rural Tourism Development*. Tourism Development Centre International Conference (TDCIC), 154-161